

KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



PENYUSUN :
SUB BAGIAN DOKUMENTASI DAN INFORMASI
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL
SETDA KABUPATEN BULELENG



AKSI menawan dalam lomba janger Menyali di GOR Bhuwana Patra Buleleng, Minggu (21/4) malam.

Diregenerasi, Janger Khas Menyali Dilombakan

SINGARAJA, NusaBali

Kesenian Tari Janger Menyali yang berasal dari Desa Menyali, Kecamatan Sawan Buleleng, yang sempat punah, kembali dibangkitkan. Janger yang sempat direkonstruksi pada tahun 2017 lalu, saat ini diregenerasi untuk menjamin kelestariannya. Delapan sekaa janger dari SMP se-Kabupaten Buleleng ambil bagian sebagai generasi penerus Janger Menyali, dalam lomba Janger Menyali serangkaian HUT Kota Singaraja ke-415.

Empat sekaa janger dari SMPN 4 Singaraja, SMPN 2 Banjar, SMPN 1 Banjar dan SMPN 2 Seririt, mendapatkan kesempatan tampil di hari pertama pelaksanaan lomba Minggu (21/4) malam. Penampilan mereka pun membius penonton dengan ciri khas Janger Menyali

yang terletak pada nyanyian, syair lagu dan juga pakaian pada penari pria (jipak, red) yang memang berbeda dari tari janger biasanya.

Penonton pun bersorak sorai saat melihat penampilan penari pria dengan busana khasnya, menggunakan celana pendek, kemeja putih, sepatu, disertai baret di kepala. Ciri khas Janger Menyali pun semakin terlihat saat jipak menggunakan kaca mata hitam, jam tangan dan cincin batu akik.

Keunikan lainnya juga dapat didengar dari lirik lagu yang dinyanyikan beberapa menggunakan kalimat Bahasa Indonesia yang tidak baku.

Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana mengatakan, lomba Janger Menyali yang digelar Pemkab Buleleng merupakan satu upaya untuk tetap menjaga

kelestarian keseian khas Buleleng. Apalagi Janger Menyali diklaim sebagai kesenian janger pertama yang tercipta di Bali sebelum janger gaya Kedaton yang sering kita tonton dan berkembang saat ini ada.

Bahkan seorang seniman mengabadikan penampilan janger Menyali dalam suatu pementasan pada tahun 1938 silam. "Tari Janger Menyali memang memiliki pakem berbeda dari janger pada umumnya. Dengan pelestriaian dan eksplorasi kesenian yang terus dilakukan akan menambah khasanah kesenian di Buleleng. Tahun depan harapannya SMA/SMK bisa ikut dalam lomba ini sehingga lebih atraktif," ucap Bupati.

Sementara itu pelatih Janger Menyali SMP 2 Banjar, Ni Kadek Setoni, mengakui setelah ber-

latih sebulan, Janger Menyali memang memiliki ciri khas tersendiri. Selain pada lagu ciri khas kental terlihat pada pakaian yang digunakan jipak. Dari pakaian dan aksesoris serta gerakannya seperti menirukan gerakan pasukan tentara, yang kemungkinan diadopsi menjadi karya seni saat masa penjajahan di Buleleng.

"Sangat unik dari sebulan penuh kami berlatih, Janger Menyali ini memang memiliki pakem berbeda dari janger pada umumnya. Semisal lagu dan liriknya yang terdengar sedikit aneh karena menggunakan bahasa tak baku, ada gerakan pencak silatnya juga pada penari pria. Kami mendukung penuh untuk pelestriaian budaya dan kita patut bangga karena punya gaya janger khas," ucap Setoni. **k23**

Nama Media : NUSA BALI

Kategori : LKPD

LKPJ Bupati Hanya Dibahas 13 Anggota Dewan

★ Soroti Pembangunan Tidak Kelar



ANGGOTA yang hadir dalam rapat pembahasan LKPJ Bupati atas APBD tahun 2018, Senin (22/4) di ruang Rapat Gabungan Komisi DPRD Buleleng.

SINGARAJA, NusaBali

Lembaga DPRD Buleleng kembali membahas Laporan Keterangan Pertanggungjawaban (LKPJ) Bupati atas APBD tahun 2018, di tengah suasana perhitungan perolehan suara Pileg 2019. Tak ayal, pembahasan yang berlangsung, Senin (22/4) pagi hanya dihadiri oleh 13 orang anggota dari 45 anggota DPRD Buleleng.

Pembahasan LKPJ Bupati, Senin kemarin berlangsung di tingkat Gabungan Komisi. Rapat tersebut hanya dihadiri oleh 13 orang, termasuk pimpinan rapat Wakil Ketua DPRD Buleleng, Ketut Wirasana. Menariknya, dari 13 anggota yang hadir, 3 anggota di antaranya adalah caleg incumbent yang dikabarkan terpental di Pileg 2019. Mereka masing-masing Putu Tirta Adnyana (Caleg Golkar tingkat DPRD Provinsi Bali), Gusti Ketut Nuaba

(Caleg Golkar tingkat DPRD Provinsi Bali) dan Mangku Made Ariawan (caleg Demokrat tingkat DPRD Kabupaten Buleleng).

"Walaupun kami sudah berusaha meraih suara, tetapi hasilnya berbeda, itulah pilihan masyarakat. Tetapi yang namanya tugas dan tanggungjawab sebagai wakil rakyat dengan masa bakti yang masih tersisa ini, ya harus tetap dilaksanakan untuk menyuarakan aspirasi masyarakat," kata Made Ariawan.

Politisi Demokrat asal Desa Panji, Kecamatan Sawan ini menegaskan, dirinya komit melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya hingga masa baktinya selesai Agustus 2019 mendatang. "Saya berharap pilihan masyarakat bisa memperjuangkan aspirasinya. Saya tetap akan melaksanakan tugas sampai masa bakti selesai," ujarnya.

Sementara dalam pembahasan itu banyak hal yang disoroti. Salah satunya adalah proyek-proyek yang sempat tidak selesai tepat waktu di tahun 2018. Dewan pun medesak agar proyek-proyek madeg itu dituntaskan lagi. Ketua Komisi II DPRD Buleleng Putu Mangku Budiasa mengatakan, proyek RTH Taman Bung Karno sudah ditunggu oleh masyarakat sebagai icon Buleleng memiliki hubungan dalam perjalanan sejarah Bangsa Indonesia. "Kita ketahui bersama kalau RTH taman Bung Karno itu mandeg dan kontrak pekerjaannya diputus tahun 2018 lalu. Khususnya kami di Komisi II memasukan perjalanan proyek itu dalam catatan rekomendasi terhadap LKPJ APBD Buleleng 2018," katanya.

Selain proyek RTH Taman Bung Karno, mantan politisi PDIP asal Desa Selat, Kecamatan Sukasada ini juga menyoroti realiasi dana hibah bantuan sosial (bansos) yang dicarikan dalam bentuk bedah rumah dengan sumber dari Dana Bantuan Keuangan Khusus (BKK) dari Kabupaten Badung. Dia menyarankan untuk penyerahan berikutnya, dewan mengusulkan agar ada analisis yang kuat terhadap warga yang menjadi sasaran BKK. Ini penting karena dari realisasi bedah rumah, muncul kesan di masyarakat kalau penerimanya adalah warga yang secara kemampuan ekonomi sudah mapan, namun dimasukan dalam penerima bedah rumah.

"Ada kesan masyarakat lebih layak menerima jurtru tidak mendapat. Saya kira ke depan ini perlu pencermatan dan sebelum realisasi ada verifikasi dan penerima agar benar-benar layak menerima bantuan bedah rumah itu," jelasnya.

Sementara itu, rencananya DPRD Buleleng menggelar sidang paripurna Selasa (23/4) hari ini untuk membacakan poin rekomendasi dewan terhadap LKPJ APBD Buleleng Tahun 2018.

• NUSABALI SUKIRTA

Media : *Nusa Bali*

Kategori : *PERDAGANGAN*

Pasokan Sedikit, Harga Bawang Melonjak

SINGARAJA, NusaBali

Harga bawang merah dan bawang putih sepekan terakhir mengalami peningkatan cukup drastis. Meski sudah mengalami penurunan bertahap, namun harganya masih di atas Harga Eceran Tertinggi (HET). Kenaikan harga bawang yang menjadi bahan pokok itu diakibatkan karena pasokan menurun.

Pantauan *NusaBali* di Pasar Anyar Buleleng, Senin (22/4) pagi, satu kilogram bawang merah dijual pedagang dengan harga Rp 45 ribu. Sedangkan bawang putih kisaran Rp 40-45 ribu per kilogramnya. Kenaikan harga bawang putih dan bawang merah yang hampir seratus persen dari harga sebelumnya yang hanya Rp 20-25 ribu per kilogramnya. Kondisi tingginya harga bawang itu disebut pedagang memang sudah mahal dari pengepul.

Seorang pedagang, Komang Budi menyebutkan kenaikan harga bawang merah dan bawang putih terjadi sudah hampir sepekan. "Kami beli dari pengepul sudah mahal, mungkin lagi seret pasokannya. Ya kami pedagang menyesuaikan dari harga pengepul saja," katanya. Budi juga terpaksa mengurangi pasokan bawang yang akan dijualnya untuk menghindari kerugian.

Sementara itu Kepala Dinas Perdagangan dan Perindustrian Buleleng, Ketut Suparto dikonfirmasi terpisah membenarkan kondisi terse-



PEDAGANG bumbu dapur dan sembako di Pasar Anyar Buleleng yang menaikkan harga bawang merah dan bawang putih pasca suplai menipis.

but. Namun pihaknya mengklaim dari hasil pemantauan harga yang dilaksanakan rutin harga bawang merah dan bawang putih mulai menurun perlahan. Terakhir per Senin (22/4) harga bawang terpan-tau Dinas Perdagangan masih berkisar Rp 35 ribu.

"Memang sempat tembus Rp 45 ribu kemarin di akhir pekan. Kenaikan ini memang dipicu karena pasokan bawang berkurang, musim panen kan baru dimulai, sehingga kemarin suplai memang agak berkurang dan import bawang putih juga sedang dikurangi pemerintah," ucap Suparto. Ia pun mengakui jika penurunan harga yang sudah terjadi masih di atas HET yang

hanya Rp 32 ribu.

Ia pun berharap dengan sudah dimulainya musim panen bawang yang menyuplai kebutuhan masyarakat Buleleng, dapat menstabilkan pasokan dan harga kembali normal. "Mudah-mudahan jelang bulan puasa (awal Mei, Red) sudah stabil," imbuh dia.

Menurut Suparto, selama ini untuk memenuhi kebutuhan bawang merah masyarakat Buleleng, selama ini disuplai oleh petani lokal di kawasan Kubutambahan, Sawan, Bungkulan serta Gerokgak. Sedangkan bawang putih dihasilkan oleh petani Pancasari dan wilayah Banjar Atas. Namun beberapa juga didatangkan dari Jawa Timur. **k23**

Nama Media : *Nusa Bali*

Kategori : *CALEG*

8 Caleg Incumbent Terancam Terpentat

★ PDIP Pastikan Dulang 18 Kursi di DPRD Buleleng

Ketua DPC PDIP Buleleng, Putu Agus Suradnyana memperkirakan PDIP masih berpeluang tambah 1-2 kursi karena proses penghitungan masih berjalan.

SINGARAJA, NusaBali

Sedikitnya 8 caleg incumbent DPRD Kabupaten Buleleng terancam terpentat dalam perhelatan Pileg 2019. Mereka masing-masing, 3 orang dari Dapil 1 Kecamatan Buleleng, 1 orang dari Dapil 2 Kecamatan Sawan, 2 orang lagi dari Dapil 3 Kecamatan Kubutambahan/Tejakula, dan 2 orang dari Dapil 6 Kecamatan Sukasada. Sedangkan untuk perolehan kursi sementara, PDIP unggul dengan 18 kursi dari total 45 kursi (40,00 persen) yang ada di DPRD Buleleng.

Informasi dihimpun, Senin (22/4), hasil perhitungan perolehan suara sementara, diperkirakan ada 8 caleg incumbent yang tidak lolos. Mereka disebut-sebut, 3 orang incumbent dari Dapil 1, yakni I Gusti Made Artana (PDIP), Ketut Jana Yasa (Golkar), dan Made Adi Purnawijaya (Demokrat). Kemudian Dapil 2 Kecamatan Sawan yang posisinya terancam antara caleg Hanura Ketut Sumardana atau caleg Gerindra, Luh Marleni.

Saat ini, kedua caleg incumbent ini tengah bersaing mengumpulkan perolehan suara partainya. Selanjutnya, 2 caleg incumbent yang diprediksi terpentat dari Dapil 3 Kecamatan Kubutambahan/Tejakula, masing-masing Wayan Edy

Parsa (Gerindra) dan Dewa Putu Tjakra (Demokrat). Lalu Dapil 6 Kecamatan Sukasada masing-masing, caleg incumbent Mangku Made Ariawan (Demokrat) dan Ketut Suartana (Gerindra), dipastikan sudah terpentat.

Sementara dari data yang diolah dari jumlah kursi di DPRD Buleleng sebanyak 45 kursi, PDIP berpeluang meraih 19 kursi di Pileg 2019. Namun hasil sementara PDIP sudah mendapat 18 kursi. Jumlah 18 kursi PDIP ini naik 3 kursi dibanding Pileg 2014 lalu yang hanya mendapat 15 kursi. Tambah 3 kursi PDIP itu, masing-masing 1 kursi disumbangkan dari Dapil 4 (Kecamatan Banjar/Busungbu), Dapil 5 (Kecamatan Seririt/Gerokgak), dan Dapil 6 (Kecamatan Sukasada).

Setelah PDIP, Partai NasDem juga diprediksi meraih tambahan 1 kursi dari 4 kursi menjadi 5 kursi. Tambah 1 kursi NasDem disumbangkan dari Dapil 2 Kecamatan Sawan. Sedangkan Partai Golkar, diperkirakan hanya mampu bertahan dengan 7 kursi seperti Pileg 2014 lalu.

Berbeda dengan Partai Hanura dan Gerindra. Hanura terancam kehilangan 1 kursi di Dapil 2 Kecamatan Sawan. Sedangkan Gerindra terancam kehilangan 2 kursi. 1 kursi Gerindra dipastikan hilang di Dapil 6 Kecamatan Sukasada. Sedangkan 1 kursi lagi, masih diperebutkan dengan Hanura di Dapil 2 Kecamatan Sawan. Bila Hanura berhasil meraih 1 kursi di Dapil 2, maka Gerindra yang kehilangan kursi. Sebaliknya, jika Gerindra mendapatkan jatah kursi tersebut, maka praktis Hanura yang kehilangan 1 kursi.

Nasib sial justru menimpa Partai Demokrat. Pada Pileg 2014, Demokrat meraih 6 kursi, namun kini diprediksi hanya

CALEG DIPREDIKSI LOLOS DPRD BULELENG PILEG 2019

- Dapil 1 Kecamatan Buleleng (8 Kursi)**
1. Nyoman Soma Adnyana (PDIP/new comer)
 2. Kadek Turkini (PDIP/incumbent)
 3. Gusti Komang Suwastika (PDIP/incumbent)
 4. Dewa Gede Sugiarto (PDIP/incumbent)
 5. Nyoman Gede Wandira Adi (Golkar/incumbent)
 6. Gede Wisnaya Wisna (Hanura/incumbent)
 7. Gede Suradnya (Gerindra/incumbent)
 8. Made Sudiarta (NasDem/incumbent)

- Dapil 2 Kecamatan Sawan (5 Kursi)**
1. Made Bujana (PDIP/incumbent)
 2. Ni Luh Sri Seniwi (PDIP/incumbent)
 3. Gede Suparmen (Golkar/incumbent)
 4. Nyoman Meliun (NasDem/new comer)
 5. Luh Marleni (Gerindra/incumbent)/ Kt Sumardhana (Hanura/incumbent)

- Dapil 3 Kec Tejakula-Kubutambahan (8 Kursi)**
1. Gede Supriatna (PDIP/incumbent)
 2. Gd Masdana (PDIP/incumbent)
 3. Ketut Dody Tisna Adi (Golkar/new comer)
 4. I Ketut Patra (Golkar/new comer)
 5. Luh Hesty Rantisari (Demokrat/incumbent)
 6. Ketut Susana (Gerindra/new comer)
 7. Ketut Wirsana (Hanura/incumbent)
 8. M. Putri Nareni (NasDem/incumbent)

- Dapil 4 Kec Seririt-Gerokgak (11 Kursi)**
1. Ketut Ngurah Arya (PDIP/incumbent)
 2. I Gd Odhy Busana (PDIP/incumbent)
 3. I Wayan Parwa (PDIP/incumbent)
 4. I Gede Muditha (PDIP/incumbent)
 5. Putu Suastika (Golkar/new comer)
 6. Kadek Sumardika (Demokrat/incumbent)
 7. Martiyas (Gerindra/incumbent)
 8. H. Mulyadi Putra (PKB/incumbent)
 9. Kadek Budiasa (Hanura/incumbent)
 10. Gustoli Made Kusumayasa (Perindo/new comer)
 11. Made Jayadi Asmara (NasDem/incumbent)

- Dapil 5 Kec Banjar-Busungbiu (8 Kursi)**
1. Nyoman Sukarmen (PDIP/incumbent)
 2. Made Agus Susila (PDIP/new comer)
 3. Ketut Widana (PDIP/new comer)
 4. Putu Gede (Golkar/new comer)
 5. Ni Ketut Windrawati (NasDem/incumbent)
 6. Kadek Widana (Gerindra/incumbent)
 7. I Gede Arta Wijaya (Hanura/new comer)
 8. I Gusti Agung Ngurah Putra Sudewa (Demokrat/incumbent)

- Dapil 6 Kec Sukasada (5 Kursi)**
1. Wayan Indrawan (PDIP/incumbent)
 2. Lilik Nurmiasih (PDIP/new comer)
 3. Putu Mangku Budiasa (PDIP/incumbent)
 4. Ketut Susila (Golkar/incumbent)
 5. Wayan Teren (Hanura/incumbent)

menambah 1 sampai 2 kursi karena proses penghitungan masih berjalan. "Dari hasil penghitungan kami, ya sebanyak itu, 18 kursi. Tetapi masih ada kemungkinan sampai 19 atau 20 kursi," katanya.

Tambahan kursi itu dimungkinkan terjadi di Dapil 3 Kecamatan Kubutambahan/Tejakula dan Dapil 4 Kecamatan Seririt/Gerokgak. Sejauh ini Dapil 3, PDIP sudah mendapatkan 2 kursi, sama seperti Pileg 2014 lalu. Sedangkan di Dapil 4, PDIP sudah mengamankan 4 kursi, naik 1 kursi, dibanding Pileg 2014 lalu. "Kalau perhitungan yang kami lakukan, masih memungkinkan tambahan dari Dapil itu, tetapi tergantung suara parpol lainnya, karena proses penghitungan masih berjalan," terangnya.

Sementara, Partai Demokrat mengalami nasib tidak beruntung. Demokrat yang dulunya meraih 6 kursi atau satu fraksi di DPRD Buleleng, kini hanya mampu meraup 3 kursi. Demokrat kehilangan kursi di Dapil 1 Kecamatan Buleleng atas nama Made Adi Purnawijaya, kemudian Dapil 3 Kecamatan Kubutambahan/Tejakula atas nama Dewa Putu Tjakra, dan Dapil 6 Kecamatan Sukasada atas nama Mangku Made Ariawan.

Ketua DPC Demokrat Buleleng, Luh Gede Heryani belum bisa dikonfirmasi terkait merosotnya perolehan kursi di Pileg 2019. Namun, dari perhitungan sementara, kursi Demokrat hanya mampu dipertahankan di Dapil 3 oleh Luh Hesti Rantisari, kemudian Dapil 4 oleh Gusti Agung Sudewa, dan Dapil 5 oleh Kadek Sumardika. **k19**

mampu meraih 3 kursi. Sedangkan komposisi sisa kursi masing-masing 1 kursi diraih oleh PKB dan Perindo.

Ketua DPC PDIP Buleleng, Putu Agus Suradnyana dikonfirmasi, Minggu (21/4) siang tidak menampik PDIP sudah meraih 18 kursi di tingkat DPRD Kabupaten. Namun, ia memperkirakan PDIP masih berpeluang

UN SMP, 54 Siswa Tidak Hadir

★ Didominasi Siswa yang Sudah Berhenti Sekolah

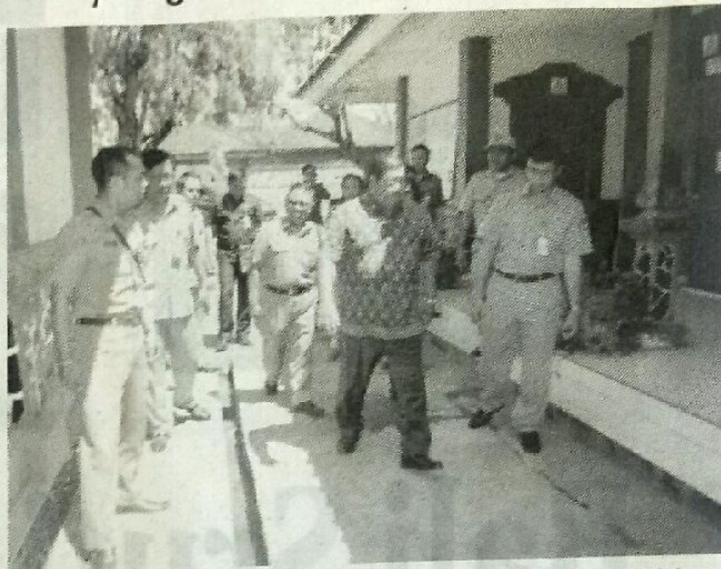
Di antara siswa yang berhenti, dideteksi karena pindah sekolah, sudah menikah, bekerja dan berhenti tanpa alasan yang jelas.

SINGARAJA, NusaBali

Sebanyak 54 orang siswa peserta ujian nasional di tingkat SMP tercatat tak hadir dalam pelaksanaan hari pertama, Senin (22/4). Tingginya angka ketidakhadiran siswa, diakibatkan karena banyak siswa yang berhenti, setelah ditetapkan menjadi Daftar Nominatif Tetap (DNT) peserta ujian.

Sekretaris Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Buleleng, Made Astika, merinci puluhan siswa yang tidak hadir dalam UN hari pertama itu dibagi menjadi dua penyelenggaraan. Sebanyak 21 orang dari total 6.025 orang peserta Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) tidak hadir dengan berbagai alasan, yakni berhenti 14 siswa, 6 siswa sakit dan 1 siswa izin mengikuti pertunjukan seni di Tiongkok.

Sedangkan sisanya, sebanyak 33 orang siswa yang tak hadir terdata pada pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Kertas dan Pensil (UNKP) yang diikuti oleh 5.528 siswa di 27 sekolah di Buleleng. Sebanyak 29 siswa dinyatakan berhenti, 3 siswa sakit dan satu siswa tanpa keterangan. "Data yang berhenti cukup banyak memang dan sudah kami temukan sebelum penetapan DNT. Kami juga sempat verifikasi, namun pen-



PEMANTAUAN pelaksanaan UN tingkat SMP/Mi oleh Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana di hari pertama, Senin (22/4).

etapan DNT dilakukan oleh pusat berdasarkan data dapodik. Kami tidak punya kewenangan mendelete nama mereka yang memang sebelum ujian sudah berhenti sekolah," kata Astika.

Alasan mereka berhenti dari sekolah masing-masing disebut Astika kebanyakan karena pindah ke luar daerah. Namun ada juga karena sudah menikah, bekerja dan berhenti tanpa alasan yang jelas. Sedangkan bagi peserta ujian yang belum hadir di hari pertama ini, akan diberikan kesempatan untuk mengikuti ujian susulan pada 29-30 April mendatang.

Disinggung soal pelaksanaan UNBK, pihaknya pun menegaskan tak ada kendala berarti yang ditemui. Seluruh server berjalan lancar tanpa hambatan. "Dari hasil pantauan tadi di beberapa titik bersama dengan Bapak Bupati juga kendalanya tidak ada. mengenai konektivitas tidak ada halangan berarti. Listrik juga kami sudah

kerjasama dengan PLNantisipasi pemadaman listrik dan kekurangan daya," imbuh dia.

Sementara itu Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana juga menyempatkan diri memantau pelaksanaan ujian nasional. Ia pun memilih memantau sekolah yang agak jauh dari kota yakni pelaksanaan UNBK di SMPN 1 Seririt dan di SMAN 1 Seririt yang sarannya dipinjam oleh SMPN 3 Seririt. Bupati asal Desa Banyuatis, Kecamatan Banjar ini pun mengaku akan mengupayakan penambahan sarana prasarana pelaksanaan UNBK yang saat ini memang masih kurang.

"Saya lihat cukup baik tidak ada persoalan dan semua mengikuti dengan baik bahkan disini hadir semua. Harapan kedepan, nanti akan coba mengupayakan perangkat dan sarana lebih lengkap karena kita masih kurang banyak untuk melaksanakan kegiatan ini," kata Agus Suradnyana. **k23**